

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA  
PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PALARAN KOTA SAMARINDA**

**CORRELATION BETWEEN ANXIETY LEVEL AND SELF-MANAGEMENT  
ON DIABETES MELLITUS TYPE II SUFFERS IN WORKING AREA  
OF COMMUNITY HEALTH CENTER OF PALARAN**

Ade Indra Mawan<sup>1</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>



**DI SUSUN OLEH:**

**ADE INDRA MAWAN**

**17111024110163**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA**

**2020**

---

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada  
Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah  
Kerja PUSKESMAS Palaran Kota  
Samarinda**

**Correlation between Anxiety Level and Self-Management on  
Diabetes Mellitus Type II Suffers in Working Area of  
Community Health Center of Palaran**

Ade Indra Mawan<sup>1</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>



**Di Susun Oleh:**

**Ade Indra Mawan**

**17111024110163**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA  
2020**

---

## Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

### HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PALARAN KOTA SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**

**Ns.Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep**  
NIDN. 1115017703

**Peneliti**

**Ade Indra Mawan**  
NIM. 17111024110163

**Mengetahui,**  
**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Ns. Mikhatus, M.Kep**  
NIDN. 1121018501

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA  
PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PALARAN KOTA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

**Ade Indra Mawan  
17111024110163**

**Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 25 Juni 2020**

**Penguji I**

**Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep  
NIDN. 1104098701**

**Penguji II**

**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin,  
M.Kep  
NIDN. 1115017703**

**Mengetahui :**

**Ketua Prodi S1 Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep  
NIDN. 1119097601**

## Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja PUSKESMAS Palaran

Ade Indra Mawan<sup>1</sup> Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>

Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda

Email : [indramawan56@gmail.com](mailto:indramawan56@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang :** *Diabetes Mellitus*, adalah penyakit kronis dengan gangguan metabolisme yang menyebabkan kurangnya insulin. Tingkat kecemasan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen diri diabetes. Sehingga seseorang yang mempunyai Tingkat kecemasan ringan memiliki hasil *self management* yang baik dan jika seseorang yang memiliki tingkat kecemasan berat maka hasil yang didapatkan di *self management* nya juga buruk.

**Tujuan :** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan *self management* pada penderita DM tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran samarinda

**Metode :** Desain Penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. Sampel penelitian sebanyak 152 orang. data didapat menggunakan kuesioner. Uji dalam analisis bivariate adalah *uji korelasi gamma*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan ringan sebanyak 83 (54,6%) responden, sedang sebanyak 56 (36,8%) responden, berat sebanyak 9 (5,9%) responden, panik sebanyak 4 (2,6%) responden. Penelitian menunjukkan dari 152 responden, *self-management* baik berjumlah 83 (54,6%) responden, *self-management* cukup berjumlah 68 (44,7%) responden, *self-management* buruk berjumlah 1 (0,7%) responden. Dari hasil statistik didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,004 > \alpha (0,05)$  Ada hubungan tingkat kecemasan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,396 nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

**Kesimpulan:** Ada hubungan tingkat kecemasan dengan *self management* pada penderita diabetes mellitus tipe II dengan nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah.

**Kata Kunci :** *diabetes mellitus tipe II, Tingkat kecemasan, self management*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

---

**Correlation between Anxiety Level and Self-Management on Diabetes Mellitus Type II Suffers in Working Area of Community Health Center of Palaran**

**Ade Indra Mawan<sup>1</sup> Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>**

Study Program of Nursing Science, Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda  
Email : [indramawan56@gmail.com](mailto:indramawan56@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** *Diabetes Mellitus, was chronic disease with metabolism disorder which caused insulin insufficiency. Anxiety level was factor which affect diabetes self-management. As the result, someone who had mild anxiety level had good self-management and if someone who had severe anxiety level then the result which was obtain on self-management would be bad as well.*

**Purpose:** *this research was to know the correlation between anxiety level and self-management on Diabetes Mellitus type II sufferer in working area of Community Health Center of Palaran, Samarinda.*

**Method:** *The research design was descriptive correlational. Research samples were 152 people, data were collected by questionnaire. Test in bivariate analysis was gamma correlation test.*

**Result:** *Based on research result on mild anxiety level were 83 (54,6%) respondents, moderate level were 56 56 (36,8%) respondents, severe level were 9 (5,9%) respondents, panic level were 4 (2,6%) respondents. The research showed from 152 respondents, good self-management were 83 (54,6%) respondents, moderate self-management were 68 (44,7%) respondents, bad self-management was 1 (0,7%) respondent. From statistical results were obtained  $p\text{-value } 0,004 > \alpha (0,05)$  There were correlation between anxiety level with self-management on diabetes mellitus type II sufferers with correlation coefficient 0,396 with positive correlation value and weak correlation.*

**Conclusion:** *There were correlation between anxiety with self-management on diabetes mellitus type II with positive correlation value and weak correlation.*

**Keywords:** *diabetes mellitus type II, Anxiety level, self-management*

---

<sup>1</sup> Student of Bachelor Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Lecturer of Faculty of Health Science and Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Science and Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

---

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) ialah sesuatu penyakit kronis yang tidak menular dan akan disandang oleh penderita dalam seumur hidupnya (Parkeni, 2015).

Diabetes mellitus dikala ini sudah jadi pemicu kematian terbanyak ke 4 didunia di tiap tahunya terdapat 2, 3 juta kematian yang diakibatkan langsung oleh diabet mellitus, yang berarti kalau 1 orang per 10 detik ataupun 6 orang per menit yang wafat disebabkan penyakit yang berkaitan dengan diabetes mellitus( Tandra, 2017).

Prevalensi serta insidensi diabetes ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut IDF( International Diabetes Federation) diabetes atlas pada tahun 2017 sebanyak 123 juta ( umur lebih dari 65 tahun) dan 327 juta orang( umur antara 20- 64 tahun) mengidap diabet di dunia. Di Indonesia, jumlah ditaksir pengidap diabet sebanyak 10, 3 juta orang. Jumlah itu membuat Indonesia nempati peringkat ke- 6 didunia dengan prevalensi pengidap diabetes paling tinggi sehabis Tiongkok, india amerika serikat, brazil serta meksiko.( IDF, 2017)

Penderita diabetes di Kalimantan timur tertinggi kedua setelah DKI Jakarta pada Riskesdas tahun 2018,dan jumlah penderita diabetes menurut kelompok umur 55-64 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyebutkan jumlah absolut penderita DM di Indonesia sekitar 12 juta jiwa, sedangkan untuk jumlah penderita DM di Provinsi Kaltim pada tahun 2013 adalah sebanyak 2,7 % sebanyak 63.330 orang (Pusdatin Kemenkes RI, 2013).

Permasalahan munculnya kecemasan pada orang yang mengidap DM ini ialah permasalahan lingkungan dimana mempengaruhi bermacam aspek dalam kehidupannya. Tiap pengidap diabet biasanya dihadapi rasa takut terhadap prihal yang berhubungan dengan pengfyakitnya (Wahyuni, 2012)

Bersumber pada riset pendahuluan yang sudah dilakukan pada 30 april 2019 di puskesmas palaran samarinda sebrang didapatkan kalau terdapat peningkatan jumlah pengidap diabet mellitus 2 tahun terakhir ialah,pada tahun 2017 sebanyak 626 orang, tahun 2018 sebanyak 824 orang serta pada tahun 2019 informasi 4 bulan terakhir sebanyak 245 orang. Ada kenaikan jumlah penderita diabet mellitus jenis II tiap tahunya, sehingga petugas kesehatan butuh melaksanakan penatalaksanaan secara komprehensif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan dilakukan pendekatan *Cross Sectional* penelitian dengan kuantitatif.Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Dengan jumlah responden sebanyak 152 responden.

Penelitian ini sebanyak 152 responden dengan kriteria sampel,kriteria inklusi menderit diabetes mellitus tipe II usia 26-65 tahun, bisa baca tulis, bersetuju menjadi responden dan menandatangani *informed consent* dan kriteria eksklusi menderit diabetes mellitus gestasional,menderit diabetes juvenile, data wawancara tidak lengkap.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-januari-2020 diwilayah kerja puskesmas palaran samarinda sampai dengan 28-febuari-2020,waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner yang di isi lengkap oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti.Variabel kecemasan menggunakan kuesioner baku (ZUNG)yang telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Nursalam 2013., serta variabel manajemen diri menggunakan kuesioner baku DSMQ (*Diabetes Self-Management Questionnaire*) yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Fuadi tahun 2018.

Pada riset ini menggunakan uji korelasi Gamma menggunakan pengolah data SPSS versi 20 untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel kecemasan dengan manajemen diri untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak pada penderita diabtes mellitus tipe II.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Berdasarkan Distribusi Frekuensi Karakteristik**

Responden			
NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	<b>Usia</b>		
	26-35 Dewasa Awal	5	3,3
	36-45 Dewasa Akhir	12	7,9
	46-55 Lansia Awal	39	25,7
	56-65 Lansia Akhir	60	39,5
	>65 Manula	36	23,7
	Jumlah	152	100
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Pria	48	31,6
	Wanita	104	68,4
	Jumlah	152	100
3	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah	11	7,2
	SD	77	50,7
	SMP	34	22,4
	SMA	28	18,4
	Perguruan Tinggi	2	1,3
	Jumlah	152	100
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	7	4,6
	IRT	73	48
	Swasta	15	9,9
	Petani	42	27,6
	Nelayan	1	0,7
	PNS	1	0,7
	Pedagang	8	5,3
	Pensiun	5	3,3
		Jumlah	152

*Sumber: Data Primer 2020*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kebanyakan berada dalam golongan usia lansia akhir sebanyak 60 orang (39,5%), kebanyakan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 104 (68,4%) orang, sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 77 orang (50,7%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 73 responden (48%).

**Tabel 2. Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan**

Kecemasan	frekuensi	(%)
Ringan	83	54.6
Sedang	56	36.8
Berat	9	5.9
Panik	4	2.6
Jumlah	152	100,0

*Sumber : Data Primer 2020*

Pada table 2 menunjukkan bahwa dari 152 responden sebagian besar memiliki tingkatan kecemasan ringan sebanyak 83 (54,6%) orang, tingkatan kecemasan sedang 56



(36,8%) orang, tingkatan kecemasan berat 9 (5,9%) orang, dan tingkatan panik sebanyak 4 (2,6%) orang.

**Tabel 3 Berdasarkan distribusi frekuensi manajemen diri**

Self-Management	Frekuensi	(%)
Buruk	1	0,7
Cukup	68	44,7
Baik	83	54,6
Jumlah	152	100,0

*Sumber : Data Primer 2020*

Pada table 3 menunjukkan bahwa dari 152 responden sebagian besar memiliki tingkat manajemen diri yang baik sebanyak 83 (54,6%) responden, cukup 68 (44,7%) responden, buruk 1 (0,7%) responden.

**Tabel 4 Analisis Hubungan Tingkatan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Jenis II Di Puskesmas Palaran Samarinda.**

Tingkat Kecemasan	Self-Management			Jumlah	Koefisien korelasi (r)	p Value
	Buruk	Cukup	Baik			
Ringan	0	29	54	83	0,396	0,004
Sedang	0	31	24	56		
Berat	1	7	2	9		
Panik	0	1	3	4		
Jumlah	1	66	83	152		

*Sumber : Data Primer 2020*

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji gamma di Peroleh P values  $0,004 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengatakan terdapat hubungan bermakna antara kecemasan dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II dengan nilai koefisien korelasinya 0,396 yang berarti nilai korelasinya positif dengan kekuatan Lemah.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Bersumber pada hasil riset dari 152 responden kebanyakan adalah Lanjut usia akhir yaitu sebanyak 60 (39,5%) responden, Lansia Awal sebanyak 39 (25,7%) responden, Manula sebanyak 36 (23,7%) responden, Dewasa Akhir 12 (7,9%) responden, Dewasa Awal sebanyak 5 (3,3 %) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febty (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur yaitu usia >45 tahun sebanyak 51 (87,9%) responden, mengatakan bahwa resiko terkena diabetes akan meningkat dengan bertambahnya usia diatas 40 tahun.

Bagi American Heart Association (AHA) 2012 DM tipe II sering terjadi memasuki berusia 45 tahun. Peningkatan resiko DM seiring dengan bertambahnya usia terjadinya fungsi fisiologis pada tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya umur atau semakin tua umur seseorang maka akan semakin menurun pula fungsi tubuhnya oleh karena itu usia >45 tahun rentan terkena penyakit diabetes mellitus

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia akan terjadi perubahan anatomis, fisiologis sehingga semakin menurun fungsi tubuhnya serta usia >45 tahun rentan terkena penyakit diabetes mellitus.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Bersumber pada hasil penelitian 152 responden kebanyakan adalah berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 104 (68,4%) orang, berjenis kelamin pria sebanyak 48 (31,6%) orang.

Riset ini sejalan dengan riset Catur,dkk (2013) ialah jumlah responden sebanyak 86 orang didapatkan hasil yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 (61,6 %) responden dan yang berjenis kelamin pria sebanyak 33 (38,4 %) orang.

Penyakit diabetes mellitus lebih sering di jumpai pada wanita dibandingkan dengan pria hal ini disebabkan wanita memiliki LDL atau kolestrol jahat yang tingkatan trigeliserida yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan aktifitas dan pola hidup sehari-hari (Gusti & Erna 2014).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi kalau wanita lebih berisiko terserang diabetes mellitus karena wanita memiliki hormone estrogen sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Bersumber dari hasil riset dari 152 orang kebanyakan adalah SD yaitu 77 (50,7%) responden, SMP sebanyak 34 (22,4%) responden, SMA sebanyak 28 (18,4%) responden, Tidak Sekolah sebanyak 11 (7,2%) responden, perguruan tinggi sebanyak 2 (1,3%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurayati & Adriani, 2017) dengan responden berjumlah 62 orang didapatkan hasil SD sebanyak 19 (31,0%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2010) seseorang yang mempunyai pembelajaran lebih besar hendak memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seorang yang tingkatan pendidikannya lebih rendah disebabkan pembelajaran ialah dasar utama buat keberhasilan dalam penyembuhan (Sutanegro dalam Gultom, 2012).

Menurut (Abbasi, et al.2018) semakin tinggi pendidikan seorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pada umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perilaku perawatan diri dan memiliki keterampilan manajemen diri untuk menggunakan informasi yang didapat tentang diabetes.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi dalam persepsi dan pola pikir serta wawasan seseorang terhadap kesehatannya dimana di puskesmas palaran didapatkan hasil pendidikan responden yang hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 77 orang dikarenakan responden yang berada di palaran kebanyakan warga transmigrasi.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 152 responden adalah IRT sebanyak 73 (48,0%) responden, Petani 42 (27,6%) responden, Swasta 15 (9,9%) responden, Pedagang 8 (5,3%) responden Tidak Bekerja 7 (4,6%) responden, Pensiun 5 (3,3%), Nelayan 1 (0,7%) responden, PNS 1 (0,7%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muflihatin (2015) dengan responden berjumlah 42 responden didapatkan hasil yang bekerja sebagai IRT sebanyak 14 (33,3%) responden.

Menurut (Siregar, 2017), rendahnya aktivitas fisik dapat menyebabkan resiko menderita diabetes mellitus lebih besar karena kebutuhan akan insulin rendah sehingga kadar glukosa meningkat

Menurut Peneliti IRT lebih rentan terkena diabetes mellitus karena kurangnya aktivitas fisik, dan ada beberapa IRT yang walaupun dirumah saja, tetapi banyak melakukan aktivitas fisik seperti menyapu, berkebun, dan aktivitas lain yang dilakukan. Namun ada beberapa yang tidak melakukan aktivitas fisik yang jarang di lakukan oleh IRT lebih rentan terkena diabetes mellitus sehingga dapat terjadinya penimbunan lemak.

### **Analisa Univariat Kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 152 responden sebagian besar tingkat kecemasan ringan sebanyak 83 (54,6%) responden, sedang sebanyak 56 (36,8%) responden, berat sebanyak 9 (5,9%) responden, panic sebanyak 4 (2,6%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Laily Mahmuda, Thohirun, Irma Prasetyowati, 2016) dengan responden berjumlah 65 responden didapatkan hasil yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 43 (66,2%) responden. Kecemasan ataupun anxiety ialah salah satu wujud emosi yang dialami oleh individu berkenaan dengan terdapatnya rasa terancam (Gustiar, 2010).

Menurut Amida (2012) kecemasan ialah suatu perih yang tidak gampang dialami ataupun diterima oleh individu pada penderita Diabetes Mellitus Jenis II.

Menurut (Alexander dan Seyle (dalam Pennebaker, 2010) penderita Diabetes Jenis II mempunyai tingkatan tekanan mental serta kecemasan yang besar berkaitan dengan tritmen yang wajib dijalani apabila terjadi komplikasi yang sungguh-sungguh, kecemasan yang dirasakan oleh individu dapat menyebabkan terjadinya kecemasan yang serius

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kecemasan adalah faktor yang dapat menjadi pencetus seseorang merasa cemas dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya, sebagian besar responden yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 83 responden dimana responden yang memiliki kecemasan ringan dapat mengontrol kecemasannya dikarenakan sudah cukup lama menderita diabetes mellitus dan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan menerima edukasi di puskesmas.

Pada penelitian ini responden yang kecemasan sedang sebanyak 56 responden dimana responden yang memiliki kecemasan sedang dapat mengontrol kecemasannya, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes mellitusnya dikarenakan puskesmas palaran rutin mengadakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit sehingga menambah wawasan responden,

Pada penelitian ini juga ada beberapa responden yang memiliki kecemasan berat sebanyak 9 responden, dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan masih ada beberapa responden yang bersikap acuh terhadap kesehatannya, responden yang memiliki kecemasan panik sebanyak 4 responden, dimana sudah mengalami komplikasi dan kurangnya responden dalam pengontrolan gula darah ke puskesmas serta dukungan dari keluarga.

### **Analisa Univariat Manajemen Diri**

Berdasarkan hasil riset dari 152 orang kebanyakan baik sebanyak 83 (54,6%) responden, cukup sebanyak 68 (44,7%) responden, buruk 1 (0,7%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Milda Hidayah, 2019) dengan responden sejumlah 79 orang didapatkan hasil self-management baik (59,5%) responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Lisa Hersanti & Fitroh Asriyadi, 2019) dengan responden berjumlah 70 orang didapatkan hasil buruk 17 (54,7%) responden.

Menurut (Kisokanth *et al.*, 2013). Manajemen Diri ialah suatu sikap yang berfokus pada kedudukan dan tanggung jawab individu dalam pengelolaan penyakitnya. Manajemen diri diabet adalah tindakan individu secara teratur untuk kontrol diabet termasuk melaksanakan penyembuhan dan menghindari komplikasi.

Menurut Mahfuz dan Awadala (2011) orang yang sudah menderita penyakit diabet mellitus lebih lama hendak diiringi dengan penerapan penyembuhan yang lebih lama pula tercantum dalam perih pengecekan gula darah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa peneliti berasumsi bahwa manajemen diri dapat melatih diri seseorang untuk dapat mengevaluasi dan mengatur serta memonitor, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan di puskesmas palaran sebagian besar memiliki nilai yang baik dikarenakan responden rutin dan mengkonsumsi obat dan menjaga pola makan dengan baik, melakukan aktivitas fisik dan sering control ke puskesmas setempat. Tetapi masih terdapat juga beberapa penderita yang memiliki nilai yang kurang baik atau buruk dikarenakan masih tidak terlalu peduli dengan penyakitnya, sehingga jarang memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak patuh dalam

meminum obat, tidak melakukan pengaturan pola makan dengan baik dan kurangnya aktivitas fisik.

### **Analisa Bivariat Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri**

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji gamma di peroleh nilai P value  $0,004 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan bermakna antara kecemasan dengan *sel-management* pada penderita Diabetes Melitus tipe II dan nilai koefisien korelasi 0,396 yang berarti nilai korelasinya positif dengan kekuatan lemah.

Hasil penelitian ini sama dengan (Nur Laily Mahmuda, Thorhirun, Irma Prasetyowati, 2016) Meneliti Tentang “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pengidap Diabetes Melitus Jenis II di rumah Sakit Nusantara Medika Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama mengidap mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkatan kecemasan dengan nilai P value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari *American Association of Diabetes Educator (2016)*, yang menyatakan bahwa aktifitas fisik dapat mengurangi perasaan stress dan dapat menurunkan kecemasan dan mengurangi resiko pada penyakit kronis seperti diabetes mellitus, kanker dan osteoporosis serta dapat mengurangi penurunan fungsional yang terjadi pada penuaan.

Menurut Hayati (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara lama menderita diabetes mellitus jenis II dengan tingkatan kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes mellitus disebabkan oleh ketakutan pribadi terhadap komplikasi yang mungkin akan muncul akibat dari penyakit yang dialaminya, akibat keterbatasan informasi mengenai diabetes mellitus serta adanya perasaan tidak yakin, putus asa, tertekan, serta gugup dalam menjalani kehidupan setelah di diagnose diabetes mellitus tipe II.

Menurut (Stonerock, 2015) menyatakan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seorang mengalami cemas, merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri dan merasa lemah sehingga tidak mampu bersikap dan bertindak secara rasional.

Menurut (wahyuni 2012) masalah timbulnya kecemasan pada individu yang menderita DM ini merupakan suatu masalah yang kompleks dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor, setiap penderita DM umumnya mengalami rasa cemas terhadap setiap hal yang berhubungan dengan penyakitnya, misal cemas terhadap kadar glukosa darah yang tinggi atau cemas akan timbulnya komplikasi, dan semakin rendah kecemasan seseorang maka semakin baik pula manajemen diri *self-management* merupakan suatu usaha pencegahan komplikasi yang dapat dilakukan penderita DM, dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap penyakit sehingga memahami tentang DM dan dapat menangani pula tentang kecemasan yang dialami.

Manajemen diri (*self-management*) menggambarkan perilaku individu yang dicoba buat mengendalikan diabetes meliputi aksi penyembuhan serta penangkalan terbentuknya komplikasi. Tujuan *self-management* merupakan untuk menggapai pengontrolan gula darah secara maksimal dan menghindari terbentuknya komplikasi, sebab manajemen diri mempunyai peranan berarti dalam tingkatan mutu pelayanan (Mulyani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa seseorang yang mengalami diabetes mellitus tipe II, jika melakukan pola hidup yang sehat dan mengetahui informasi yang jelas tentang penyakit DM maka akan mengurangi tingkat kecemasan dan beraktifitas fisik dapat menurunkan tingkat kecemasan serta mengikuti anjuran yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan dengan menerapkan Manajemen Diri yang baik dapat menurunkan resiko tingkat kecemasan, semakin rendahnya kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe II maka akan semakin baik manajemen diri penderita tersebut.

### **KESIMPULAN**

Hasil uji statistik diperoleh P value  $0,004 < (0,05)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengatakan terdapat hubungan bermakna antara kecemasan dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II dengan nilai koefisien korelasinya 0,396 yang berarti nilai korelasinya positif dengan kekuatan korelasinya lemah.

---

## SARAN

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau acuan di institusi pendidikan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan Manajemen Diri pada penderita diabetes mellitus tipe II.
2. Hasil penelitian ini, Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Disarankan juga untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen diri penderita diabetes mellitus seperti faktor-faktor hidup dan faktor budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADA. 2016. *Standards of Medical Care In Diabetes - 2016. Diabetes Care - The Journal of Clinical and Applied Research and Education* , 39 (S.1): 1-112.
- Dahlan, M.S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariate Dan Multivariate Dilengkapi Dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- International Diabetes Federation (IDF).( 2017). IDF Diabetes Atlas Eighth Edition.
- Kisokanth G, Prathapan S, Indrakumar J, Joseph J. (2013). Factor influencing self-management of Diabetes Mellitus; a review article. *Journal of Diabetology*.
- Keban SA, Ramdhani UA. (2016). Hubungan Rasionalitas Pengobatan dan Self-care dengan Pengendalian Glukosa Darah Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Bina Husada Cibinong. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 14,1,66-72.
- Hayati, P. K. Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Di Poliklinik Endokrin RSUD Banda Aceh. Skripsi. Aceh: Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2013. *Situasi dan Analisis Diabetes*. <http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin-diabetes.pdf> diakses 08 April 2019.
- Laily Mahmuda, Thohirun, Irma Prsetyowati (Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Nusantara Medika Utama (Factors Associated With Anxiety Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Nusantara Medika Utama Hospital, 2016)
- Mulyani NS. 2016. Hubungan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kadar Gula Darah di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. *SEL*.3(2):56-63
- Mahfouz, E. M. & Awadalla H. I. (2011). Compliance to diabetes self-management in rural El-Mina, Egypt. *&HQWUDO (XURSHDQ Journal of Public Health*, 19, 35–41.
- Muflihatin, S. K., & Komala, I. (2015). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Sempaja Samarinda.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.  
Jalan di Rumah Sakit Bina Husada Cibinong. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 14,1,66-72.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni). (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2015*. Jakarta: PB. PERKENI.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Tandra Hans. (2017). *Panduan Lengkap Mengenal dan Mengatasi Diabetes dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
-

- Stonerock, Gregory L. Et al. (2015). Exercise as Treatment for Anxiety: Systematic Review and Analysis. *Annual Behaviour Medical Journal*. Springer. Doi:10.1007/s12160-014-9685-9
- Siregar, LB & Hidajat, LL. (2017). Faktor yang Berperan Terhadap Depresi, Kecemasan dan Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Studi Kasus Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol 6, No.1
- Wahyuni, R. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Universitas Hasanuddin*, 1–9.

# Naspub: Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda

*by Ade Indra Mawan*

---

**Submission date:** 20-Jul-2020 07:01AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1359586196

**File name:** Ade\_Indra\_Mawan\_Naspub\_BSR.pdf (236.64K)

**Word count:** 2895

**Character count:** 17781

---

# Naspub: Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>18%</b>	<b>10%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>journal2.um.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>